

---

## ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PRIMER KOPERASI DARMA PUTRA UDDHATA JEMBER PERIODE 2015-2017

Ninda Riza Furi Wardani<sup>1</sup>, Sutrisno Djaja<sup>1</sup>, Titin Kartini<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember

e-mail: [nindariza5@gmail.com](mailto:nindariza5@gmail.com)

### Abstrak

Rasio keuangan sangat diperlukan oleh koperasi untuk mengetahui kinerja keuangan pada setiap periodenya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan dan kinerja keuangan Primer Koperasi Darma Putra Uddhata Jember periode 2015-2017. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumen, wawancara, dan observasi. Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis rasio keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) *current ratio* periode 2015-2017 mengalami perubahan secara fluktuatif, yaitu 1.477%; 1.792%; 1.079% dengan kriteria kinerja keuangan tidak baik. (2) *Debt to assets ratio* periode 2015-2017 mengalami penurunan, yaitu 65,3%; 63,24%; 60%, dengan kriteria kinerja kurang baik. (3) *Debt to equity ratio* periode 2015-2017 mengalami penurunan, yaitu 188,18%; 172,07%; 151,2%, dengan kriteria kinerja kurang baik. (4) *Return on assets* periode 2015-2017 mengalami perubahan secara fluktuatif, yaitu 6,4%; 6,82%; 6,3%, dengan kriteria kinerja cukup baik. (5) *Return on equity* periode 2015-2017 mengalami perubahan secara fluktuatif, yaitu 15,46%; 18,57%; 16% dengan kriteria kinerja baik. Secara keseluruhan, kinerja keuangan Primer Koperasi Darma Putra Uddhata Jember periode 2015-2017 masih belum sesuai dengan Peraturan Menteri Koperasi dan UKM No.06/Per/M.KUKM/V/2006 tentang Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi/Koperasi Award.

**Kata Kunci:** Analisis Rasio Keuangan, Kinerja Keuangan

---

### PENDAHULUAN

Rasio keuangan merupakan alat yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan. Setiap badan usaha memerlukan alat analisis untuk mengetahui kinerja keuangan dalam suatu periode, sama halnya dengan koperasi. Koperasi merupakan badan usaha yang memiliki tujuan untuk mensejahterakan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, koperasi melakukan berbagai kegiatan unit usaha maupun pelayanan atas dasar kebutuhan anggota maupun masyarakat sekitar.

Kegiatan usaha yang dilakukan koperasi tidak terlepas dari penggunaan dan pengelolaan dana. Oleh karena itu, untuk mengetahui bagaimana penggunaan dan pengelolaan dana tersebut perlu dilakukan analisis untuk mengetahui kinerja keuangan koperasi dalam suatu periode. Analisis tersebut dapat dilakukan dengan melihat laporan keuangan koperasi. Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja keuangan dalam suatu periode (Fahmi, 2017:22).

Kinerja keuangan mampu menunjukkan hasil atau prestasi keuangan dalam memaksimalkan penggunaan dana, karena koperasi dapat dianggap baik apabila mampu mengelola keuangan atau sumber daya yang dimiliki. Pengelolaan keuangan yang baik dapat meningkatkan pendapatan koperasi. Dengan demikian, sisa hasil usaha yang diterima anggota akan meningkat. Dengan meningkatnya sisa hasil usaha yang diterima anggota maka akan meningkat pula kesejahteraan mereka.

Koperasi merupakan badan usaha yang berbeda dengan perusahaan. Maka dalam melakukan penilaian kinerja keuangan juga memiliki perbedaan. Penilaian tersebut menggunakan alat analisis rasio keuangan sesuai yang telah ditetapkan oleh Peraturan Menteri Koperasi dan UKM No.06/Per/M.KUKM/V/2006 tentang Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi/Koperasi Award. Dalam peraturan tersebut telah ditetapkan mengenai rasio-rasio keuangan yang digunakan, yaitu meliputi : rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Analisis rasio tersebut dapat digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja keuangan (Hery, 2015:163).

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo (Hery,2015:166-170). Rasio likuiditas yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan koperasi adalah *current ratio* (Permenkop, 2006). Rasio solvabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi dan menjaga kemampuannya untuk selalu mampu memenuhi kewajibannya dalam membayar hutang secara tepat waktu (Fahmi, 2014:87). Menurut

Peraturan Menteri Koperasi dan UKM rasio solvabilitas yang digunakan adalah *debt to assets ratio* dan *debt to equity ratio*. Sedangkan menurut Hery (2015:227) Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan koperasi adalah *return on assets* dan *return on equity*.

Kinerja keuangan digunakan untuk mengetahui keberhasilan pengelolaan keuangan terutama kondisi likuiditas, kecukupan modal dan profitabilitas yang dicapai dalam tahun berjalan maupun pada tahun sebelumnya (Jumingan, 2014:239). Kinerja koperasi dapat dikatakan baik apabila *current ratio* mencapai 200% - 250%. Semakin rendah rasio likuiditas menunjukkan semakin rendah pula kemampuan koperasi untuk membayar kewajiban lancarnya. Likuiditas yang terlalu tinggi juga belum dapat dikatakan memiliki kriteria kinerja yang baik. Karena likuiditas yang tinggi dapat terjadi karena kurang efektifnya manajemen kas dan persediaan. Jika dilihat dari solvabilitas dikatakan baik apabila rasio sebesar  $\leq 40\%$  (Permenkop, 2006). Namun apabila semakin tinggi rasio tersebut maka menunjukkan semakin besar pendanaan yang dibiayai oleh hutang dan semakin rendah pula kemampuan koperasi dalam memenuhi seluruh kewajibannya. Sedangkan rasio profitabilitas yang baik menurut Peraturan Menteri Koperasi dan UKM No.06/Per/M.KUKM/V/2006 adalah  $\geq 10\%$ . Semakin tinggi rasio profitabilitas yang dimiliki koperasi menunjukkan semakin besar pula kemampuan koperasi dalam memperoleh keuntungan (SHU). Hal ini berarti koperasi telah menggunakan sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien.

Primer Koperasi Darma Putra Uddhata Jember berupaya memenuhi kebutuhan anggota dengan menyelenggarakan beberapa unit usaha dan pelayanan. Dalam pelaksanaan tersebut tidak terlepas dari ukuran keberhasilan yang tercermin dalam laporan keuangan pada setiap periodenya. Berdasarkan informasi yang diperoleh, selama ini koperasi menggunakan sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien. Namun berdasarkan data laporan keuangan selama tahun 2015-2017 menunjukkan bahwa antara total aktiva, total modal dan SHU yang diperoleh belum sesuai dengan standar.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penentuan lokasi menggunakan metode *purposive area*. Jenis dan sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumen, wawancara, dan observasi. Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis rasio keuangan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Data yang telah terkumpul akan dianalisis dengan alat analisis yang telah ditentukan, yaitu analisis likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Hasil analisis tersebut kemudian disesuaikan dengan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM RI No.06/Per/M.KUKM/V/2006 yang akan disajikan dalam tabel berikut :

#### 1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo (Hery, 2015:166).

Rasio likuiditas yang digunakan adalah *current ratio*, yang akan disajikan dalam tabel berikut.

**Tabel 1. Kesesuaian antara rasio lancar Primer Koperasi Darma Putra Uddhata Jember dengan standar rasio berdasarkan Peraturan Menteri Koperasi dan UKM**

Tahun	Tingkat Rasio	Current Ratio	Kriteria
2015	<125%	- 1.477%	Tidak Baik
2016	>325%	1.792%	Tidak Baik
2017		1.079%	Tidak Baik
Rata-rata	<125% >325%	- 1.449%	Tidak Baik

Sumber : Laporan Keuangan Primer Koperasi Darma Putra Uddhata Jember Periode 2015 – 2017 yang diolah

Tabel diatas menunjukkan bahwa *current ratio* periode 2015-2017 mengalami perubahan secara fluktuatif. Tahun 2015 sebesar 1.477% yang berarti setiap Rp 1,00 hutang lancar dijamin pengembaliannya oleh aktiva lancar sebesar Rp 14,77, dengan kriteria kinerja tidak baik. Tahun 2016 sebesar 1.792%, yang berarti setiap Rp 1,00 hutang lancar dijamin pengembaliannya oleh aktiva lancar sebesar Rp 17,92. Sedangkan pada tahun 2017

sebesar 1.079%, yang berarti setiap Rp 1,00 hutang lancar dijamin pengembaliannya oleh aktiva lancar sebesar Rp 10,79.

2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan kemampuan menjaga dan memenuhi seluruh kewajiban dalam membayar utang secara tepat waktu (Fahmi, 2017:87).

Rasio solvabilitas yang digunakan adalah :

a. *Debt To Assets Ratio*

**Tabel 2. Kesesuaian antara debt to assets ratio Primer Koperasi Darma Putra Uddhata Jember dengan standar rasio berdasarkan Peraturan Menteri Koperasi dan UKM**

Tahun	Tingkat Rasio	Debt to Asset Ratio	Kriteria
2015	>60% - 80%	65,3%	Kurang Baik
2016		63,24%	Kurang Baik
2017	>50% - 60%	60%	Cukup Baik
Rata-rata	>60% - 80%	62,84%	Kurang Baik

Sumber : Laporan Keuangan Primer Koperasi Darma Putra Uddhata Jember Periode 2015-2017 yang diolah

Tabel di atas menunjukkan bahwa *debt to assets ratio* (DAR) Primer Koperasi Darma Putra Uddhata Jember 2015-2017 mengalami penurunan. Tahun 2015 rasio sebesar 65,3% yang berarti setiap Rp 1,00 total hutang dijamin dengan total aset Rp 0,653. Pada tahun 2016 sebesar 63,24%, yang berarti setiap Rp 1,00 total hutang dijamin dengan total aset Rp 0,6345. Sedangkan pada tahun 2017 sebesar 60%, yang berarti setiap total hutang Rp 1,00 dijamin dengan total aset senilai Rp 0,6.

b. *Debt To Equity Ratio*

**Tabel 3. Kesesuaian antara debt to equity ratio Primer Koperasi Darma Putra Uddhata Jember dengan standar rasio berdasarkan Peraturan Menteri Koperasi dan UKM**

Tahun	Tingkat Rasio	Debt to Equity Ratio	Kriteria
2015		188,18%	Kurang Baik
2016	>150% - 200%	172,07%	Kurang Baik
2017		151,2%	Kurang Baik
Rata-rata	>150% - 200%	170,48%	Kurang Baik

Sumber : Laporan Keuangan Primer Koperasi Darma Putra Uddhata Jember Periode 2015-2017 yang diolah

Tabel di atas menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* selama periode 2015-2017 mengalami penurunan. Tahun 2015 sebesar 188,18%, yang berarti setiap Rp 1,00 total dijamin dengan modal sendiri sebesar Rp 1,89. Pada tahun 2016 sebesar 172,07%, yang berarti setiap Rp 1,00 total hutang dijamin dengan total modal sebesar Rp 1,72. Sedangkan tahun 2017 sebesar 151,2%, yang berarti setiap Rp 1,00 total hutang dijamin dengan modal sendiri sebesar Rp 1,512.

3. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Hery, 2015:227). Rasio profitabilitas yang digunakan adalah :

a. *Return On Assets*

**Tabel 4. Kesesuaian antara rasio return on assets Primer Koperasi Drama Putra Uddhata Jember dengan standar rasio berdasarkan Peraturan Menteri Koperasi dan UKM**

Tahun	Tingkat Rasio	Return on Asset	Kriteria
2015		6,4%	Cukup Baik
2016	3% - <7%	6,82%	Cukup Baik
2017		6,3%	Cukup Baik
Rata-rata	3% - <7%	6,5%	Cukup Baik

Sumber : Laporan Keuangan Primer Koperasi Darma Putra Uddhata Jember Periode 2015-2017 yang diolah

Tabel di atas menunjukkan bahwa *return on assets* selama periode 2015-2017 mengalami perubahan secara fluktuatif. . pada tahun 2015 sebesar 6,4%, yang artinya setiap Rp 1,00 aset menghasilkan SHU sebesar Rp 0,064. Tahun 2016 sebesar 6,82%, yang artinya setiap Rp 1,00 aset mampu menghasilkan SHU sebesar Rp 0,068. Meskipun mengalami kenaikan, namun *return on assets* Primer Koperasi Darma Putra Uddhata Jember masih dalam kriteria cukup baik. Sedangkan pada tahun 2017 sebesar 6,3%, yang artinya setiap Rp 1,00 aset mampu menghasilkan SHU sebesar Rp 0,063.

b. *Return On Equity*

**Tabel 5. Kesesuaian antara rasio return on equity Primer Koperasi Darma Putra Uddhata Jember dengan standar rasio berdasarkan Peraturan Menteri Koperasi dan UKM**

Tahun	Tingkat Rasio	Return on Equity	Kriteria
2015		15,46%	Baik
2016	15% - <21%	18,57%	Baik
2017		16%	Baik
Rata-rata	15% - <21%	16,67%	Baik

Sumber : Laporan Keuangan Primer Koperasi Darma Putra Uddhata Jember Periode 2015-2017 yang diolah

### Pembahasan

Berdasarkan analisis rasio keuangan yang dilakukan pada Primer Koperasi Darma Putra Uddhata Jember Periode 2015-2017 menunjukkan, bahwa *current ratio* mengalami perubahan secara fluktuatif. Rasio yang diperoleh tahun 2016 lebih besar dari tahun 2015, atau mengalami kenaikan. Kondisi ini disebabkan adanya kelebihan aktiva lancar untuk membayar hutang lancarnya. Pada tahun 2015 aktiva lancar sebesar Rp 1.672.679.565,50 dan hutang lancar sebesar Rp 113.252.03,62. Sehingga *current ratio* pada tahun 2015 menunjukkan kinerja keuangan tidak baik, karena aktiva lancar mengalami kelebihan untuk membayar hutang lancarnya.

Kinerja keuangan pada tahun 2016 juga dalam kriteria kinerja tidak baik.. Aktiva lancar mengalami kenaikan dan hutang lancar mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, sehingga menjadi Rp 1.738.553.345,50 untuk aktiva lancar, dan Rp 96.998.515,62 untuk hutang lancar. Perubahan aktiva lancar dan hutang lancar tersebut masih memberikan predikat tidak baik, karena perubahan tersebut masih menggambarkan kondisi dimana aktiva lancar masih terlalu banyak untuk pengembalian hutang lancarnya.

Pada tahun 2017 aktiva lancar dan hutang lancar juga mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Namun perubahan ini masih mencerminkan kondisi dimana aktiva lancar masih mengalami kelebihan untuk membayar hutang lancarnya, sehingga pada tahun 2017 kinerja keuangan masih dalam kriteria tidak baik.

Jika dirata-rata maka *current ratio* Primer Koperasi Darma Putra Uddhata Jember periode 2015-2017

dalam kriteria kinerja keuangan tidak baik, karena rata-rata yang diperoleh melebihi standar yang telah ditetapkan oleh Permenkop No.06/Per/M.KUKM/V/2006, yaitu dengan rata-rata perolehan rasio sebesar 1.449%. Kondisi ini mencerminkan kinerja yang tidak baik karena mengalami *over likuid*, yang berarti banyak aset yang dimiliki belum digunakan secara maksimal

Berikut penjelasan yang diungkapkan bendahara Primer Koperasi Darma Putra Uddhata Jember berkaitan dengan jumlah aktiva yang terlalu banyak,

”Kelebihan aktiva bukan disebabkan karena aktiva dibiarkan atau tidak digunakan secara maksimal, tetapi karena aktiva tersebut dijadikan sebagai dana cadangan. Mengingat koperasi ini bukan berdiri sendiri melainkan dibawah naungan kesatuan Yon Armed 8. Jadi aktiva tersebut memang sengaja dibiarkan agar apabila sewaktu-waktu kesatuan/kemiliteran membutuhkan dana dapat digunakan.” (F, 35<sup>th</sup>)

Banyaknya aktiva lancar yang menyebabkan kinerja tidak baik adalah banyaknya piutang usipa yang belum terpagih. Piutang usipa tahun 2015 mencapai Rp 1.249.264.000,00, tahun 2016 sebesar Rp 1.277.337.300,00 dan tahun 2017 sebesar Rp 613.893.490,00. Sedangkan jumlah hutang telah mampu dibayar.

Kinerja keuangan Primkop Darma Putra Uddhata Jika dilihat dari *debt to assets ratio* menunjukkan kriteria yang kurang baik, karena rata-rata rasio mencapai 62,84%. Hal ini disebabkan karena selama periode 2015-2017 kalkulasi pembagian total hutang dengan total aset menunjukkan hasil yang kurang baik. Penyebabnya adalah karena adanya total aset yang berlebih. Total hutang yang dimiliki telah mampu ditutupi oleh total aset yang dimiliki, namun sisa aset tersebut masih cukup banyak, dengan kata lain banyak aset yang tidak digunakan. Kondisi ini terjadi karena Primkop Darma Putra Uddhata tidak pernah melakukan pinjaman kepada pihak luar sehingga tidak memiliki kewajiban untuk membayar. Aset yang berlebih tersebut sengaja disimpan untuk keperluan kemiliteran/kesatuan apabila sewaktu-waktu dibutuhkan.

Jika dilihat dari *debt to equity ratio*, kinerja keuangan Primkop Darma Putra Uddhata dalam kriteria kurang baik. Hal ini disebabkan karena total hutang lebih besar dari pada modal sendiri. Kondisi ini terjadi karena banyaknya jumlah simpanan sukarela yang termasuk dalam kewajiban jangka panjang. Simpanan sukarela merupakan simpanan dengan jumlah tertentu yang diserahkan anggota kepada koperasi atas dasar kehendak sendiri sebagai simpanan dan dapat diambil kembali oleh pemiliknya setiap saat. Oleh karena itu simpanan sukarela tidak dikelompokkan dalam modal koperasi, tetapi dikelompokkan sebagai utang jangka pendek (Rudianto, 2010:6). Namun berbeda dengan Primkop Darma Putra Uddhata Jember, nominal simpanan sukarela telah ditentukan sesuai dengan golongan anggota. Golongan perwira Rp 50.000, bintang Rp 40.000, dan tamtama Rp 25.000. Berikut penjelasan yang diungkapkan oleh bendahara Primer Koperasi Darma Putra Uddhata, “Disini besarnya simpanan sukarela dari awal koperasi berdiri telah ditentukan sesuai kesepakatan bersama anggota. Simpanan sukarela dibayarkan oleh anggota pada setiap bulannya sesuai dengan golongan. Golongan perwira Rp 50.000, bintang Rp 40.000, tamtama Rp 25.000. simpanan sukarela ini tidak bisa diambil setiap saat dan hanya akan diberikan pada saat anggota pindah tugas, pensiun, atau meninggal, karena simpanan sukarela ini dijadikan sebagai dana cadangan apabila sewaktu-waktu pihak kesatuan/kemiliteran membutuhkan dana.” (F, 35<sup>th</sup>)

Primer koperasi Darma Putra Uddhata merupakan koperasi milik kesatuan angkatan darat yang memiliki kebijakan sendiri berdasarkan peraturan kodam. Sehingga anggota koperasi wajib mematuhi dan menjalankan segala kebijakan yang telah dibuat bersama pada saat rapat anggota. Kebijakan tersebut telah berlaku sejak koperasi berdiri. Kebijakan lain mengenai simpanan sukarela yaitu : pembayaran simpanan sukarela dilakukan melalui potong gaji, simpanan sukarela tidak bisa diambil setiap saat, karena hanya akan diberikan ketika anggota pindah tugas, pensiun, atau meninggal dunia.

Kinerja keuangan jika dilihat dari *return on assets* menunjukkan kinerja yang cukup baik dengan rasio sebesar 6,5%. Kondisi ini disebabkan karena perolehan sisa hasil usaha pada setiap periodenya tidak sebanding dengan total aset yang dimiliki. Pada tahun 2015 SHU yang diperoleh sebesar Rp 140.871.202,08 dari total aset sebanyak Rp 2.186.738.022,58. Tahun 2016 SHU sebesar Rp 141.636.672,92 dari total aset sebesar Rp 2.074.673.182,50. Sedangkan pada tahun 2017 SHU yang diperoleh sebesar Rp 117.345.977,00 dari total aset sebesar Rp 1.856.069.621,50. Kondisi ini mengindikasikan bahwa koperasi belum menggunakan aset yang dimiliki secara maksimal. Melihat banyaknya total aset yang dimiliki seharusnya koperasi mampu menghasilkan SHU sesuai dengan aset tersebut. Berikut penjelasan yang diungkapkan oleh bendahara Primer Koperasi Darma Putra Uddhata,

“Banyaknya aset yang dimiliki bukan karena tidak digunakan secara maksimal agar menghasilkan sisa hasil usaha yang maksimal, tetapi aset tersebut digunakan sebagai dana cadangan jika sewaktu-waktu pihak kesatuan membutuhkan dana untuk kegiatan kemiliteran, misalkan untuk membeli konsumsi dll.” (F, 35<sup>th</sup>)

Jika dilihat dari *return on equity*, kinerja keuangan Primer Koperasi Darma Putra Uddhata Jember periode 2015-2017 dalam kriteria baik, karena rasio yang diperoleh selama periode tersebut mencapai 15,46%, termasuk dalam interval 15% - <21% dengan nilai 50. Berdasarkan hasil dan pembahasan tersebut maka kinerja keuangan Primer

Koperasi Darma Putra Uddhata Jember selama periode 2015-2016 belum sesuai dengan Peraturan Menteri Koperasi dan UKM No.06/Per/M.KUKM/V/2006.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa (1) *current ratio* periode 2015-2017 mengalami perubahan secara fluktuatif, yaitu 1.477%; 1.792%; 1.079% dengan kriteria kinerja keuangan tidak , yaitu 1.477%; 1.792%; 1.079% dengan kriteria kinerja keuangan tidak baik. (2) *Debt to assets ratio* periode 2015-2017 mengalami penurunan, yaitu 65,3%; 63,24%; 60%, dengan kriteria kinerja kurang baik. (3) *Debt to equity ratio* periode 2015-2017 mengalami penurunan, yaitu 188,18%; 172,07%; 151,2%, dengan kriteria kinerja kurang baik. (4) *Return on assets* periode 2015-2017 mengalami perubahan secara fluktuatif, yaitu 6,4%; 6,82%; 6,3%, dengan kriteria kinerja cukup baik. (5) *Return on equity* periode 2015-2017 mengalami perubahan secara fluktuatif, yaitu 6,4%; 6,82%; 6,3%, dengan kriteria kinerja baik.

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan tersebut, penulis mencoba memberikan saran kepada Primer Koperasi Darma Putra Uddhata Jember untuk menggunakan aset dan modal yang dimiliki dengan semaksimal mungkin agar dapat menghasilkan sisa hasil usaha yang maksimal.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM No.06/Per/M.KUKM/V/2006 tentang Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi/Koperasi Award

Jumingan. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Pertama. Yogyakarta : Bumi Aksara

Rudianto. 2010. *Akuntansi Koperasi (Edisi 2)*. Jakarta : Erlangga

Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan : Pendekatan Rasio Keuangan*. Cetakan Pertama. Yogyakarta : CAPS

Fahmi, I. 2017. *Analisis Kinerja Keuangan*. Cetakan Keempat. Bandung : ALFABETA